

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan pemikiran masyarakat tentang pendidikan sangatlah tinggi. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, karena untuk menghadapi persaingan di zaman yang serba teknologi (IPTEK). Kualitas sumber daya manusia di tuntut berpendidikan tinggi sehingga sesulit apapun hidup yang dihadapi, pendidikan tetap menjadi prioritas yang utama bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹ Sedangkan kedewasaan anak ditentukan oleh kebudayaannya. Anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan orang dewasa membekalinya agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri. Maka dalam pengertian ini pendidikan adalah sarana pewarisan ketrampilan yang telah ada pada satu generasi dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak.²

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan dengan cara

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.1.

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal.19.

mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Hal ini sesuai dengan undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan.

“Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Pernyataan di atas menyatakan bahwa segala sesuatu tidak bisa didapat dengan instan, melainkan harus melalui proses belajar untuk mencapai berbagai macam kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Maka dari itu, ketrampilan siswa harus dapat dikembangkan. Untuk mengembangkan ketrampilan siswa, maka siswa harus mengalami proses pembelajaran. Istilah pembelajaran merupakan padanan dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat belajar. Pembelajaran diambil dari kata belajar, belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu pengamatan dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.⁴

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif sangat tergantung kepada

³UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (pasal 1 ayat 1)

⁴Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.10.

bagaimana guru dapat mengembangkan metode pembelajaran. Pembelajaran dapat dipandang melalui dua sudut, yang pertama pembelajaran merupakan suatu sistem. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang terstruktur antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran berupa remedial dan pengayaan. Kedua, pembelajaran merupakan suatu proses, maka pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam rangka membuat siswa untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran, saat melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru membutuhkan sebuah metode pembelajaran yang merupakan salah satu dari sistem pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Pelajaran fiqih khususnya materi tentang mengurus jenazah merupakan pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang melatih siswa agar bisa mandiri dan peduli terhadap lingkungan. Metode pembelajaran praktik dapat meningkatkan jiwa sosial dan menambah pengetahuan peserta didik. Karena menggunakan metode praktik. Pembelajaran praktik adalah suatu cara mengajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu fakta yang ingin diketahuinya. Guru mempertunjukkan bagaimana cara bekerja atau melakukan sesuatu kemudian

⁵Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hal.7.

barulah para siswa mengikutinya. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran praktik:

- 1) Mengetahui latar belakang dan keperluan yang akan dihadapi.
- 2) Melukiskan pokok permasalahan yang diperbincangkan dipapan tulis atau dikertas untuk dibagi- bagikan.
- 3) Mengatur waktu sedemikian rupa sehingga pembelajaran praktik dapat dijelaskan dan didiskusikan pada waktu yang ditentukan.
- 4) Adakan diskusi setelah praktik berakhir, karena diskusi banyak manfaatnya untuk mengevaluasi hal- hal yang telah maupun yang akan dilakukan dikemudian.
- 5) Sediakan waktu untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan praktik yang dilakukan.
- 6) Mengambil kesimpulan dan melakukan ulangan, termasuk hal- hal yang diperlakukan, untuk menanamkan pengertian yang lebih baik terhadap anak- anak.⁶

Menurut Djamarah & Zain metode pembelajaran praktik adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu objek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya sehingga dapat menjawab pertanyaan yang didapatkan melalui pengamatan induktif. Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang

⁶Usman basyirudin, dan H. Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hal.106.

tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar.⁷ Jika dalam pelajaran hanya menekankan aspek kognitif saja, maka anak- anak akan cenderung mengejar nilai yang setinggi – tingginya, tanpa mempertimbangkan prestasi.

Salah satu upaya agar peserta didik tidak hanya berkompotensi dalam mendapatkan nilai, maka siswa dapat diajak praktik langsung kelapangan. Menggunakan strategi pembelajaran yang lebih variatif yang dapat diterapkan dikelas. Yang dimaksudkan agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, namun lebih berpusat pada siswa.⁸ Sebab, keberhasilan dalam suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya aktivitas belajar siswa. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Khasan Abdullah yang berjudul “*Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Mencapai Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada MA Futuhiyah Mranggen Demak Tahun 2011*”⁹ dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode demonstrasi di MA Futuhiyah 1 Mraggen dapat mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Karena dengan penerapan metode demonstrasi berdampak positif terhadap kemampuan psikomotorik siswa, sebab dalam pembelajaran ini peserta didik mendapatkan gambaran yang jelas dalam demonstrasi dan apabila ada hal yang ditemui peserta didik dalam masyarakat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Hal ini sangat mendukung dalam pemahaman peserta didik. Adanya kesulitan atau kurang senang siswa terhadap pelajaran fiqih dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri

⁷*Ibid*, hal.1.

⁸Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), hal. 2-3.

⁹Khasan Abdullah, *Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Mencapai Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada MA Futuhiyah Mranggen Demak Tahun 2011*, (IAIN Walisongo : 2012)

siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal ini dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat. Proses pembelajaran yang optimal dikelas dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal pula. Peningkatan hasil belajar peserta didik selalu dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya ialah metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas.

Pemilihan tehnik atau metode yang tepat kiranya memerlukan keahlian sendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakannya. Guru sebagai seorang pengajar terkadang salah dalam menerapkan metode pembelajaran seperti apa yang harus diterapkan didalam kelas. Hal ini sesuai kedudukan metode itu sendiri dimana kedudukan metode dalam proses belajar mengajar itu ada tiga yaitu *pertama*, metode sebagai alat ekstrinsik, maksudnya adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. *Kedua*, metode sebagai strategi pengajaran maksudnya bahwa seorang pendidik (guru) harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien dan dapat mengena pada tujuan yang diharapkan. *Ketiga*, metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, maksudnya adalah kegiatan dari belajar mengajar tidak akan pernah tercapai

selama komponen- komponen tidak dipergunakan, salah satunya adalah komponen metode.

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut akan menjadi terpadu manakala terjadi interaksi guru dan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.¹⁰

Mengajar bukanlah sekedar ceramah dan berdiri didepan kelas, akan tetapi teknik dan strategi guru dalam mengkomunikasikan pesan atau materi pengajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola siswa sehingga dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana diketahui bahwa pengajaran terdiri dari beberapa faktor, antara lain :

(1) Guru sebagai sumber; (2) Murid atau siswa sebagai penerima, (3) Tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, (4) Dasar sebagai landasan pengajaran, (5) Sarana atau alat berupa meja, kursi dan lain-lainnya, (6) Bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, (7) Metode atau teknik yang dipakai dalam menyampaikan bahan pelajaran, (8) Evaluasi yang dipakai untuk mengukur keberhasilan pengajaran.¹¹ Jadi, salah satu kunci keberhasilan pengajaran guru memiliki dan menguasai metodologi pengajaran yang baik dan tepat. Diharapkan dengan penerapan metodologi yang baik dan tepat

¹⁰Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hal. 33.

¹¹Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 1-2.

akan lebih efektif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti pada mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan materi ajarnya. Misalkan pada materi pembelajaran fiqih yang sedikit banyak materi-materi yang sifatnya praktik atau demonstrasi, seperti merawat jenazah.

Salah satunya Untuk menanggulangi masalah tersebut guru PAI menggunakan metode praktik untuk meningkatkan kreativitas siswa. Perawatan jenazah adalah materi yang bersifat praktis yang menuntut siswa untuk bisa praktik. Agar siswa bisa praktik merawat jenazah memerlukan metode yang tepat. Materi perawatan jenazah ini di ajarkan pada kelas XII pada akhir semester gasal. Dengan metode ini pembelajaran dapat menarik minat dan keaktifan siswa untuk belajar fiqih materi pengurusan jenazah karena siswa diajak praktik langsung kelapangan. Keuntungan yang diperoleh adalah dengan menggunakan metode praktik atau demonstrasi perhatian siswa lebih terpusat pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan- kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat partisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.¹²

Berdasarkan keterangan diatas bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah siswa akan lebih fokus pada materi yang diberikan dengan metode demonstrasi, dan akan tahan lama daya ingatnya pada siswa karena

¹²Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal.84.

siswa pada metode demonstrasi akan merasakan atau melakukan sendiri apa yang di demonstrasikannya, dan dengan metode demonstrasi yang diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru yang biasanya terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu untuk menggambarkan suatu bentuk kegiatan atau bentuk proses kejadian sesuatu selain itu siswa akan mudah mencapai pemahaman terhadap apa yang disampaikan oleh seorang guru.

Penulis melihat lembaga sekolah Madrasah Aliyah Darul Hikmah yang berada di Desa Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung adalah sebuah lembaga yang dapat dibilang sudah maju dibandingkan atau melihat lembaga lembaga Madrasah Aliyah lainnya yang sederajat, terlihat pada fasilitas, guru, dan model pembelajarannya. Siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung mendapatkan pelajaran fiqih yang disitu jelas otomatis menuntut seorang siswa mampu dan dapat merawat jenazah dengan baik dan benar tentunya, karena dalam pelajaran dan pembelajaran fiqih yang ada dalam lembaga Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tulungagung memberikan materi tentang merawat jenazah yang berada dalam materi fiqih. Akan tetapi meskipun demikian pada kenyataannya masih ditemukan banyak dari siswa-siswi Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung yang belum hafal tentang bagaimana cara memandikan, mengkafani, mensholati, dan menguburkan jenazah dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan melihat kenyataan yang sedemikian rupa, penulis tertarik untuk meneliti kembali tentang “ **Efektifitas Metode Pembelajaran Praktik Dengan Materi Mengurus Jenazah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung**”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada metode pembelajaran praktik dalam materi merawat jenazah.

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan Metode Pembelajaran Praktik dalam merawat jenazah di MA Darul Hikmah?
2. Bagaimana Efektifitas Metode Pembelajaran Praktik merawat jenazah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MA Darul Hikmah?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran praktik dalam pembelajaran merawat jenazah di MA Darul Hikmah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode praktik dalam merawat jenazah di MA Darul Hikmah.

2. Untuk mendeskripsikan efektifitas metode pembelajaran praktik merawat jenazah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MA Darul Hikmah.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode praktik dalam pembelajaran merawat jenazah di MA Darul Hikmah Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan. Khususnya tentang “Efektifitas Metode Pembelajaran Praktik Dengan Materi Merawat Jenazah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung”

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pendidik tentang metode pembelajaran praktik merawat jenazah.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pendidik dalam mengajar.
- 3) Meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

b. Bagi peserta didik

- 1) Memotivasi peserta didik untuk belajar merawat jenazah.
- 2) Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

- 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik dan menggali potensi peserta didik dalam belajar dengan materi merawat jenazah.

c. Bagi lembaga

Sebagai tolak ukur pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan disekolah dapat tercapai secara optimal.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah gejala- gejala proses pendidikan dan kondisi sebenarnya tentang efektifitas metode pembelajaran praktik yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan. Selain itu, diharapkan agar peneliti dapat meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian dan pengajaran. Adapun temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang pendidikan dan menjadi referensi khususnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan supaya dapat lebih dipahami maksud judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan terhadap kata – kata dalam judul skripsi ini, antara lain :

1. Secara Konseptual

a. Efektifitas

Efektifitas merupakan suatu organisasi berhasil mendapat dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹³ Jadi efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan ketepatan waktu, dan partisipasi akhir dari anggota. Jadi efektifitas pembelajaran yaitu bagaimana program tersebut berhasil melaksanakan semua tugas pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar untuk menyelesaikan implementasikan kurikulum.

b. Metode Pembelajaran

Metode dalam bahasa arab, dikenal dngan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah- langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa dapat saat berlangsungnya pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran adalah cara- cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan

¹³E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2008*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), Hal 89.

¹⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching Ciputat*. (Quantum Teaching 2005 Cetakan Pertama) Hal. 52.

metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.¹⁵

c. Metode Praktik atau Demonstrasi

Metode merupakan jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut Zakiah Darajat dkk, metode demonstrasi yaitu metode pengajaran yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau melibatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹⁶

Jadi, metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau melibatkan sesuatu kepada anak didik.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar diketahui setelah adanya penilaian yang diberikan guru kepada peserta didik.

2. Secara Operasional

Secara oprasional dari judul penelitian *“Efektifitas Metode Pembelajaran Praktik dengan materi Merawat Jenazah untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung*. Penulis akan

¹⁵Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1 November 2013

¹⁶Zakiah Darajat dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 29.

membahas tentang efektifitas metode pembelajaran praktik merawat jenazah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam merawat jenazah, apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran merawat jenazah kelas XII di MA Darul Hikmah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu masalah harus disajikan menurut urutan- urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengahirkan sesuatu diahirkan dan seterusnya. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis.

Untuk mendapat gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian yang berjudul “Efektifitas Metode Pembelajaran Praktik Dengan Materi Merwat Jenazah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas XII Madrasah Aliyah (Ma) Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung”, secara singkat dapat dilihat dari sistematika pembahasan uraian masing- masing bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisikan deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Bab kedua ini merupakan landasan teoritis metodologis bagi bab selanjutnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi singkat objek penelitian, paparan data, teman penelitian dan analisis data.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola- pola, kategori – kategori dan dimensi- dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori- teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat hidup.